

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPAS MELALUI PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS 4 SD NEGERI KUANINO

Ulfah Kualifah Umar¹, Andreas Ande², Treesly Y. Normin Adoe³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Cendana

Email: Ulfahmualifah82@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :15-05-2025

Revised :07-06-2025

Accepted :14-06-2025

Keywords: Problem based learning, learning outcomes, IPAS

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of students in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects through the application of the Problem based learning (PBL) learning model in grade IV of SD Negeri Kuanino. The research method used is Class Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. The subjects of this study are 22 students. Data collection techniques include observation of teacher and student activities, as well as learning outcome tests. The results showed a significant increase in learning outcomes and learning activities. In the first cycle, the students' learning completeness reached 59.09%, and increased to 100% in the second cycle. Teachers' activities in the first cycle obtained an average observation score of 66.91% (adequate category), increasing to 89% (very good category) in the second cycle. Student activity also increased from 67.4% (adequate category) in the first cycle to 85.5% (very good category) in the second cycle. These findings show that the application of the Problem based learning model is effective in improving the learning outcomes of social studies and student learning activities, especially in the material "Indonesiaku Kaya Budaya". The PBL model is worthy of being used as an innovative learning strategy that encourages activeness, collaboration, and in-depth understanding of concepts in elementary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran Problem based learning (PBL) di kelas IV SD Negeri Kuanino. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 22 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar dan aktivitas pembelajaran. Pada siklus I, ketuntasan belajar peserta didik mencapai 59,09%, dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata skor observasi sebesar 66,91% (kategori cukup), meningkat menjadi 89% (kategori baik sekali) pada siklus II. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari 67,4% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 85,5% (kategori baik sekali) pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem based learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS dan aktivitas belajar peserta didik, khususnya pada materi "Indonesiaku Kaya Budaya". Model PBL layak dijadikan sebagai strategi pembelajaran inovatif yang mendorong keaktifan, kolaborasi, dan pemahaman konsep secara mendalam di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam kehidupannya, manusia senantiasa membutuhkan interaksi, komunikasi, dan kerja sama dengan sesamanya serta hidup dalam tatanan norma dan aturan sosial. Salah satu aspek penting yang memengaruhi kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses jangka panjang yang esensial untuk membantu individu mengembangkan potensi diri, memperoleh keterampilan, dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna. Pendidikan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan dan kemajuan masyarakat.

Kurikulum menjadi komponen utama dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum memiliki seperangkat rencana pembelajaran yang menyangkut tujuan, bahan ajar, isi, dan metode yang menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas 2003). Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami pembaruan kurikulum sebanyak sebelas kali, dari kurikulum 1947 hingga kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka hadir sebagai respons terhadap tantangan pascapandemi dan menekankan pentingnya kreativitas serta fleksibilitas dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar

kelas. Restu Rahayu, dkk. (2022) menambahkan bahwa Kurikulum merdeka dapat menata kembali sistem pendidikan nasional Indonesia untuk merespon perubahan dan kemajuan di tanah air serta beradaptasi dengan perubahan zaman.

Salah satu perubahan dalam kurikulum merdeka adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk jenjang sekolah dasar. Purnawanto, A. T. (2022) menjelaskan pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka belajar merupakan mata pelajaran IPA dan IPS yang digabungkan. Penggabungan ini mempertimbangkan karakteristik berpikir anak usia SD yang cenderung melihat segala sesuatu secara terpadu. Pembelajaran IPAS berkaitan erat dengan kehidupan manusia, seperti pemenuhan kebutuhan, pemanfaatan sumber daya alam, dan tata kelola kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dikemas secara menarik agar peserta didik dapat menemukan dan memahami konsep secara aktif.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Kuanino, ditemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran IPAS, khususnya dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti petunjuk, menyampaikan pendapat, serta mengingat informasi. Selain itu, rendahnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran turut memengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hasil ulangan harian menunjukkan bahwa hanya 41% peserta didik yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP), sedangkan sisanya masih berada di bawah standar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan dan pemahaman siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas, serta dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) (Asyafah, A. 2019). Ciri-ciri model pembelajaran antara lain memiliki prosedur pembelajaran yang sistematis, urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya reaksi sistem sosial dan sistem pendukung (Octavia, S. A. 2020). Model PBL menekankan pada penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Melalui PBL, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta mengembangkan keterampilan *problem solving* dalam memahami materi pelajaran. *Problem Based Learning* memiliki kelebihan seperti pemecahan masalah sebagai teknik yang sangat bagus untuk menguasai pembelajaran, memberikan dorongan serta kepuasan untuk menciptakan wawasan lain untuk anak didik (Ati, T. P., & Setiawan, Y. 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model *Problem based learning* dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Kuanino guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Imroatik Zahrotul Khoiriyah (2019) juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, mengacu pada model Suharsimi Arikunto (2006), yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Lokasi penelitian dipilih di SD Negeri Kuanino karena peserta didik di sekolah tersebut menunjukkan kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, serta lokasinya yang strategis dan mudah diakses (Arikunto, 2006). Subjek penelitian adalah 22 peserta didik kelas IV.

Alur penelitian mengikuti model PTK Arikunto dengan tahapan berulang (siklus) untuk perbaikan berkelanjutan. Hasil refleksi siklus I menjadi dasar perbaikan siklus II, sehingga memastikan tercapainya tujuan penelitian. Pada Siklus I peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan modul ajar, LKPD, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan peneliti menggunakan model pembelajaran PBL dengan tahapan orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan, presentasi hasil, dan evaluasi. Pada tahap observasi dilakukan oleh dua observer untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik. Tahapan terakhir yaitu refleksi penelitian mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran pada siklus I ini. Apabila ditemukan kekurangan pada siklus I dan memerlukan perbaikan maka akan diperbaiki pada pembelajaran siklus II. Tahapan pada siklus II dilakukan seperti pada siklus I yaitu Pada tahapan perencanaan, peneliti merancang perbaikan kelemahan pada siklus I. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran sama dengan siklus I, tetapi dengan perbaikan yang akan dilakukan. Tahap observasi dilakukan oleh dua observer untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik. Tahapan terakhir yaitu refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa Observasi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dengan skala penilaian 1-4 (kategori: kurang sampai sangat baik). Serta tes dengan soal evaluasi berbentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang berisi aspek-aspek aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran. Serta soal tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda untuk menilai pemahaman peserta didik.

Teknik Analisis Data yang digunakan untuk menganalisis hasil observasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah peserta didik seluruhnya

100% = Bilangan tetap

Dengan kategori penilaian yang disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Kategori Kriteria Penilaian Observasi Guru dan Peserta Didik

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	≥80% - 100%	Baik Sekali
2	70% - 79%	Baik
3	60% - 69%	Cukup
4	50% - 59%	Kurang
5	≤49%	Kurang Sekali

Sumber: krs/khs Undana

Analisis hasil belajar dengan menghitung ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase yang dicari

N = Jumlah siswa Seluruhnya

F = Frekuensi siswa yang menjawab benar

100% = Bilangan Tetap

Tabel 2 Kategori Kriteria Klasifikasi Nilai

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	≥80% - 100%	Baik Sekali
2	70% - 79%	Baik
3	60% - 69%	Cukup
4	50% - 59%	Kurang
5	≤49%	Kurang Sekali

Sumber: krs/khs Undana

Penelitian dianggap berhasil jika aktivitas guru dan peserta didik mencapai kategori "baik" atau "sangat baik", dan ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai ≥80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan fokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS materi "Indonesiaku Kaya Budaya" menggunakan model *Problem based learning* (PBL). Berikut adalah temuan utama dari setiap siklus:

Siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Guru dari Observer I mencatat skor 69,12% (kategori cukup), sementara Observer II memberikan skor 64,7% (cukup), dengan rata-rata 66,91%.

Tabel 3 Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Observasi Guru	Persentase	Kategori
1	Observer I	69,12%	Cukup
2	Observer II	64,7%	Cukup
Rata-rata		66,91%	Cukup

Sumber data: olahan hasil peneliti 2025

Aspek yang perlu diperbaiki meliputi pembagian kelompok, presentasi hasil diskusi, dan penarikan kesimpulan. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik diperoleh Rata-rata sebesar 67,4% (cukup).

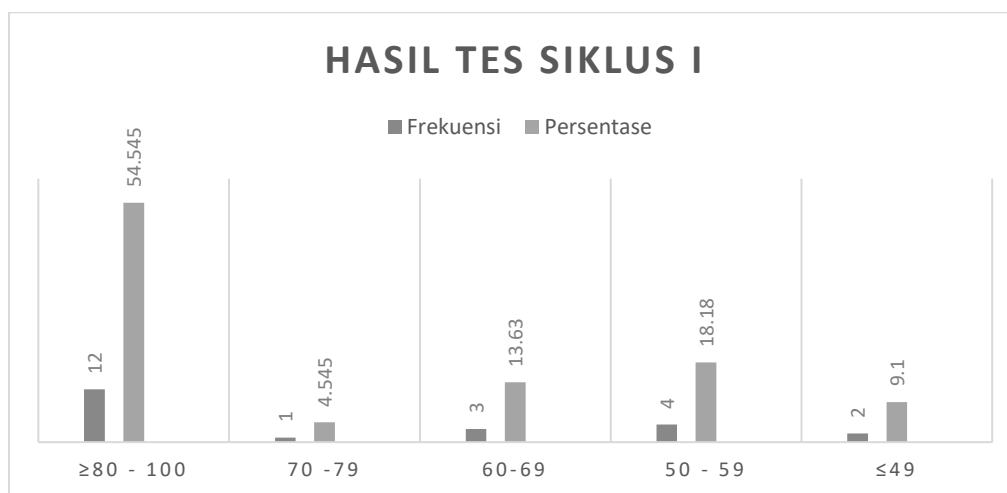
Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Observasi peserta didik	Persentase	Kategori
1	Observer I	67.04%	Cukup
2	Observer II	67,73%	Cukup
Rata-rata		67,4%	Cukup

Sumber data: olahan peneliti 2025

Masalah utama terletak pada kerja sama kelompok dan keterlibatan dalam diskusi. Hasil Belajar Dari 22 peserta didik, 13 (59,09%) mencapai ketuntasan (nilai ≥ 70), sedangkan 9 (40,91%) belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas adalah 70 (cukup).

Tabel 5 Hasil Tes Siklus I



Sumber data: olahan data peneliti 2025

Refleksi pada Siklus I ini yaitu Kelas kurang kondusif karena peserta didik cenderung memilih kelompok sendiri. Peserta didik dengan kemampuan tinggi kurang membantu teman yang kesulitan. Beberapa peserta didik tidak fokus saat penyampaian materi.

Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Guru menunjukkan Peningkatan signifikan dengan skor rata-rata 89% (sangat baik). Observer I memberi skor 86,8%, dan Observer II 91,2%. Hal ini karena Guru sudah lebih tegas dalam pengelolaan kelompok dan pendampingan peserta didik.

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Observasi Guru	Persentase	Kategori
1	Observer I	86,8%	Baik Sekali
2	Observer II	91,2%	Baik Sekali
Rata-rata		89%	Baik Sekali

Sumber data: olahan peneliti 2025

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik diperoleh rata-rata aktivitas meningkat menjadi 85,5% (sangat baik).

Tabel 7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II

No	Observasi peserta didik	Persentase	Kategori
1	Observer I	85,2%	Baik Sekali
2	Observer II	85,91%	Baik Sekali
Rata-rata		85,5%	Baik Sekali

Sumber data: olahan peneliti 2025

Peserta didik lebih aktif berdiskusi, presentasi, dan menghargai pendapat teman. Hasil Belajar Seluruh peserta didik (100%) mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 90,45 (sangat baik). Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 70.

Tabel 8 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Sumber: hasil olahan peneliti 2025

Refleksi Siklus II menunjukkan pembelajaran lebih terstruktur dan kolaboratif. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dan bekerja sama.

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa model PBL efektif meningkatkan hasil belajar IPAS, sesuai dengan temuan Sastriani (2017) dan Rut Lita Duka (2023). Peningkatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik Pada siklus I, guru masih kesulitan mengelola kelompok dan membimbing diskusi. Namun, setelah perbaikan di siklus II, guru mampu memfasilitasi pembelajaran dengan lebih baik, terlihat dari peningkatan skor observasi (66,91% menjadi 89%). Peserta didik yang awalnya pasif menjadi lebih terlibat dalam diskusi dan presentasi, menunjukkan peningkatan motivasi belajar.

Peningkatan Hasil Belajar Ketuntasan klasikal meningkat dari 59,09% (siklus I) menjadi 100% (siklus II). Hal ini sejalan dengan penelitian Wulan Fortuna Wardani (2018) yang menyatakan PBL mendorong pemahaman konsep melalui pemecahan masalah. Nilai rata-rata kelas meningkat 20,45 poin (70 mrnjadi 90,45), membuktikan bahwa pendekatan PBL membantu peserta didik menguasai materi secara mendalam.

Solusi atas Permasalahan pembagian Kelompok guru menetapkan anggota kelompok secara acak untuk memastikan kolaborasi yang seimbang. Pendampingan Intensif.Guru memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang kesulitan. Peningkatan Interaksi Penggunaan media visual (video, gambar) dan diskusi terbuka meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori PBL sebagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Secara praktis, guru dapat menerapkan PBL untuk materi lain dengan menyesuaikan masalah kontekstual. Penerapan model PBL

berhasil mengatasi permasalahan awal, yaitu rendahnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari angka ketuntasan, tetapi juga dari perubahan sikap peserta didik yang lebih kritis, kolaboratif, dan bertanggung jawab. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa PBL efektif meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Kuanino kota kupang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kreatif juga berpengaruh kepada minat belajar peserta didik dimana terlihat setelah menggunakan media pembelajaran peserta didik menjadi lebih antusias dalam pembelajaran sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang meningkat pada setiap siklusnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I 66,91 (cukup) meningkat menjadi 89% (baik sekali) pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 67,4% (cukup) kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 85,5 (sangat baik). Sedangkan data yang diperoleh dari hasil tes/evaluasi dimana terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 59,1% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Kuanino Kota Kupang dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TarbawY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Ati, T. P., & Setiawan, Y. (2020). Efektivitas Problem Based Learning-Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 294-303.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Imroatik Zahrotul Khoiriyah, Silviana Nur Faizah, M. M. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Ilmiah Bertema Energi dan Perubahannya.
- Octavia, S. A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Cudi Utama.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94
- Restu Rahayu, dkk. 2022. *Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak*. Jurnal basicedu

- Rut, L. 2023. Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS tentang Indonesiaku kaya budaya di kelas IV SD Kristen Anugerah Kota Kupang (Tidak diterbitkan). Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia.
- Suharsimi Arikunto et.al. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Sastriani. 2017. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 5 SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan (Tidak diterbitkan). Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.
- Wulan, F. 2018. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Islamiyah Sumberejo Batanghari (tidak diterbitkan). Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Indonesia.